

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No 44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan dalam sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009.

Untuk menjaga kerahasiaan dan peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit, maka rumah sakit mempunyai rekam medis karena setiap pasien berhak mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk dengan data medisnya hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009

Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008, Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu kesehatan rumah sakit.

Menurut Kepmenkes tahun 2008, jika mengacu pada pedoman SPM rumah sakit, terdapat empat indikator sasaran mutu diantaranya yaitu kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap dan rawat jalan 1x24 jam setelah selesai pelayanan, kelengkapan informed consent setelah mendapatkan informasi yang jelas, waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan dan waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap dari keempat indikator mutu tersebut bahwa pengisian rekam medis rawat inap dan rawat jalan 1x24 hal ini berkaitan dengan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang juga harus dikembalikan ke unit rekam medis

1x24 jam setelah dokter dan perawat mengisi lengkap rekam medis pasien pulang rawat inap.

Pengembalian berkas rekam medis sangat penting untuk menunjang pelayanan berkas rekam medis khususnya pada pengolahan rekam medis apabila terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis, maka pengolahan data pasien akan terlambat, sehingga kegiatan pada pelaporan juga akan terlambat. Dengan pengembalian berkas rekam medis tidak tepat waktu akan menjadi beban petugas dalam pengolahan data di dalam berkas rekam medis. (Hatta, 2013)

Dampak ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis berpengaruh pada tertundanya pengolahan data rekam medis selain itu juga berpengaruh pada pelayan jika sewaktu-waktu pasien berobat setelah rawat inap dan berkas dari rawat inap belum dikembalikan ke unit rekam medis maka pasien harus menunggu lebih lama, sedangkan pelayanan kepada pasien segera untuk di tangani karena hal ini akan berpengaruh pada keselamatan pasien.

Hasil penelitian Ulfah Fauziah (2013) pengembalian berkas rekam medis ke bagian assembling yaitu 84,88% dengan waktu pengembalian berkas rekam medis lebih dari 14 hari setelah pasien pulang, sedangkan menurut penelitian Rintis Laksmi (2017) menjelaskan bahwa dari 304 sampel berkas rekam medis rawat inap terjadi keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap sebanyak 27 berkas rekam medis dengan prosentase 8,88%. Keterlambatan paling banyak terjadi dibangsal Cempaka sebanyak 9 berkas rekam medis dengan presentase 27,27%, dan pada penelitian Vivian Sukmonowati (2018) bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis lengkap dan tepat waktu yaitu 1,5%, berkas rekam medis lengkap dan tidak tepat waktu yaitu 80,45%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Rini Sleman pada unit rekam medis yang dilaksanakan bulan April 2019 dengan

melakukan observasi dan wawancara kepada kepala unit rekam medis, bahwa ketidakdisiplinan pengembalian berkas rekam medis melebihi batas waktu yang telah ditentukan yaitu >1x24 jam, hal ini terjadi hanya pada bangsal rawat inap MBS. Pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Panti Rini Sleman secara keseluruhan pada bangsal rawat inap terdapat ketidakdisiplinan sebesar 16,27% sebanyak 21 berkas dari 129 berkas rekam medis yang harus di kembalikan ke unit rekam medis.

Kedisiplinan pengembalian berkas rekam medis sangat penting karena jika terjadi ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis akan berakibat pada tertundanya proses pengolahan data dan dapat berpengaruh juga pada keselamatan pasien.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KETIDAK DISIPLINAN DALAM PENGEMBALIAN BERKAS REKAM MEDIS PASIEN RAWAT INAP BANGSAL MARIA BINTANG SAMUDRA DI RUMAH SAKIT PANTI RINI SLEMAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis rawat inap bangsal MBS di Rumah Sakit Panti Rini? ”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi masalah terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap bangsal MBS di Rumah Sakit Panti Rini Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui faktor penyebab ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis rawat inap bangsal MBS.

- b. Mengetahui dampak yang timbul sebagai akibat ketidak disiplinian pengembalian berkas rekam medis.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a. Dapat mengetahui penyebab ketidak disiplinian dalam pengembalian rekam medis rawat inap bangsal MBS di Rumah Sakit Panti Rini Sleman.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman untuk di terapkan pada dunia kerja terkait dengan proses pengolahan rekam medis.
2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Sebagai bahan evaluasi rumah sakit untuk menjaga kualitas mutu dalam pelayanan rumah sakit.
3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.